



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Sebab fakta dan peristiwa yang ada merupakan hasil dari konstruksi. Menurut Eriyanto (2014), bagi penganut kaum konstruksionis, realitas merupakan sesuatu yang bersifat subjektif. Realitas hadir melalui konsep subjektif wartawan, selain itu realitas juga tercipta melalui konstruksi dan sudut pandang wartawan (Eriyanto, 2014, p. 22). Realitas itu bisa berbeda-beda, hal tersebut tergantung konsepsi seseorang saat realitas dipahami. Eriyanto (2014), juga mengatakan bahwa fakta yang diproduksi nantinya akan ditampilkan dalam bentuk simbolik. Sehingga realitas tersebut tergantung bagaimana ia dilihat dan dikonstruksi. Maka dari itu, pikiran dan konsepsi pembacalah yang membuat dan mengkreasi fakta yang ditampilkan (Eriyanto, 2014, p. 24).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, nantinya data tersebut diinterpretasikan melalui analisis resepsi. Menurut Ghony dan Almanshur (2012), penelitian yang berjenis kualitatif merupakan penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik. Penelitian jenis ini juga mampu memperlihatkan kehidupan

masyarakat, sejarah, pergerakan sosial dan lain-lain. Penelitian kualitatif menekankan pada hal *quality* seperti fenomena, kejadian atau gejala sosial. Sehingga dapat dijadikan pelajaran dalam pengembangan konsep teori (Ghony & Almanshur, 2012, p. 25). Selain itu penelitian kualitatif juga mampu memberikan sumbangan pada teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Menurut Kriyantono (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui data dan pengumpulan data. Penelitian ini lebih menekankan kedalaman (kualitas) sebuah data, bukan (kuantitas) data. Peneliti juga ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan (Kriyantono, 2012, p. 57). Bodgan & Biklen (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri utama (Emzir, 2014, p. 2 – 4) yaitu:

1. Naturalistik

Penelitian jenis kualitatif memiliki latar aktual guna menjadi sumber langsung data. Peneliti akan masuk serta menghabiskan waktu di lokasi untuk mempelajari dan memahami apa yang akan diteliti.

2. Data deskriptif

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang berbentuk kata atau gambar dibandingkan angka. Selain itu juga data tersebut akan diolah menjadi kata-kata untuk mengilustrasikan apa yang diperoleh.

3. Berurusan dengan proses

Peneliti akan lebih fokus terhadap proses dibandingkan hasil, seperti bagaimana individu melakukan negosiasi makna?

4. Induktif

Peneliti cenderung menganalisis data yang diperoleh dengan cara induktif. Sebab teori yang dikembangkan muncul dari bawah ke atas, karena teori tersebut berdasarkan data. Peneliti juga tidak akan melakukan pencarian di luar data untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan.

5. Makna

Merupakan bentuk kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Individu yang menggunakan pendekatan jenis ini pada dasarnya tertarik dengan bagaimana seseorang membuat pengertian tentang kehidupan mereka.

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Kriyantono (2012), tujuan dilakukannya penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta dan sifat objek tertentu. Biasanya peneliti sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual yang dioperasionalkan oleh peneliti akan menghasilkan variabel dan indikatornya (Kriyantono, 2012, p. 69).

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis resepsi. Metode ini mencoba mengungkap bagaimana subjek menciptakan sebuah makna dari objek serta peristiwa melalui pengalaman individu. Analisis resepsi juga memberikan khalayak kesempatan untuk lebih kritis dengan pesan yang tersirat dalam sebuah berita atau tayangan, sehingga apa yang diterima oleh khalayak mengenai pemberitaan tersebut

memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Maka dari itu, ada kemungkinan adanya makna baru yang akan muncul. Hadi (2008) mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi khalayak dalam menciptakan makna dari sebuah teks. Hal itu dikarenakan khalayak mengkonsumsi teks sesuai dengan apa yang mereka butuhkan (Hadi, 2008, p. 2). Peneliti menggunakan analisis resepsi untuk mengetahui bagaimana khalayak memaknai pemberitaan mengenai perkawinan anak di *Magdalene.co*. Sehingga pada hasil akhir akan dijelaskan bagaimana khalayak memaknai hal tersebut melalui proses wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari tahu jawaban mengenai bagaimana cara sebuah media memberikan pemaknaan lewat teks. Selain itu penelitian yang menggunakan analisis resepsi juga membutuhkan informan serta objek yang akan diteliti. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah pesan yang media sampaikan diterima khalayak sesuai dengan apa yang ingin media sampaikan atau justru sebaliknya. Asumsinya yaitu ketika proses produksi makna dalam teks diciptakan, maka terdapat pemaknaan bagi pembacanya, tahap ini yang disebut *encoding-decoding*.

3.4 Informan

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Kriyantono (2012), menjelaskan bahwa teknik ini mencakup orang-orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai tujuan riset. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria, tidak dipilih sebagai

sampel. Dalam teknik ini, persoalan utama pada *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria, di mana kriteria tersebut harus mendukung tujuan riset (Kriyantono, 2012, p. 158).

Peneliti memilih kriteria sesuai latar belakang sosial dan usia yang berbeda-beda. Hall (1973) mengatakan, setiap teks yang sama mampu menghasilkan makna atau interpretasi yang berbeda pada setiap orang. Hal ini tergantung dari latar belakang sosial, budaya serta pengalaman khalayaknya (Fiske, 2004, p. 156). Pertimbangan tersebut dipilih karena dianggap mampu berpengaruh dalam pemahaman khalayak. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan, jawaban yang akan diperoleh peneliti nantinya akan digunakan untuk hasil riset. Usia yang peneliti tetapkan yaitu mulai dari 20 tahun hingga 40 tahun, baik perempuan maupun laki-laki. Selain itu informan yang dipilih setidaknya mengetahui dan pernah membaca artikel dari *Magdalene.co*.

Raco (2010), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan harus sesuai dengan maksud serta tujuan penelitian. Sampel yang digunakan tidak berfokus pada kuantitas informan, akan tetapi lebih kepada kualitas serta kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan. Sehingga peneliti harus menggunakan sampel yang sesuai dengan konteks dan kriteria yang ditentukannya (Raco, 2010, p. 115). Berangkat dari apa yang dikatakan Raco, maka peneliti memilih lima informan dari latar belakang yang berbeda. Selain itu peneliti juga memilih usia informan yang berbeda-beda

untuk mendapatkan pemaknaan *audience* yang bervariasi. Berikut informan yang peneliti wawancarai:

1. Nama : Devi Asmarani
Usia : 46 tahun
Agama : Kristen
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : *Co-founder and editor in chief*
of *Magdalene.co*
Alamat Rumah : Lebak Bulus
Alasan Memilih : Berdasarkan latar belakang dan pekerjaan

2. Nama : Elma Adisya
Usia : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Universitas
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jl. Buana ayu 1 No. 11 kota tangerang
Alasan memilih : Berdasarkan durasi membaca

3. Nama : Ariel Obadyah
Usia : 37 tahun
Agama : Kristen Protestan

Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan : Akademisi
Alamat Rumah : Jalan Atletik IV no. 12, Arcamanik Bandung.
Alasan Memilih : Berdasarkan usia dan pendidikan

4. Nama : Nikita Devi Purnama

Usia : 28

Agama : -

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : *Freelancer*

Alamat Rumah : Cibubur

Alasan Memilih : Berdasarkan Usia dan durasi membaca

5. Nama : Dede Suprayitno

Usia : 25 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : PNS

Alamat Rumah : Jl. Ujung harapan, No. 15. Kec. Babelan,
kab. Bekasi

Alasan Memilih : Berdasarkan pendidikan

6. Nama : Andy Dwijayanto
Usia : 29 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Pengajar Teater
Alamat Rumah : Jl. Kampung Duku No. 4, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Alasan Memilih : Berdasarkan usia dan pekerjaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono (2012) mengatakan jika, teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang mampu menentukan baik atau tidaknya sebuah penelitian. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang biasa dilakukan oleh para periset. Teknik pengumpulan data juga tergantung pada penelitian kualitatif atau kuantitatif (Kriyantono, 2012, p. 95). Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Berger (2000), wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan informan. Informan diasumsikan memiliki informasi penting mengenai suatu objek (Kriyantono, 2012, p. 100). Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai wawancara mendalam atau wawancara secara intensif. Sehingga menghasilkan data kualitatif

yang mendalam. Pada wawancara mendalam, peneliti tidak memiliki kontrol atas responden, sehingga responden bebas untuk memberikan jawaban.

2. Dokumen

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang kerap digunakan. Menurut Kriyantono (2012), tujuan pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu untuk melengkapi serta mendukung analisis serta interpretasi data. Dokumen juga dapat berbentuk publik (laporan polisi, berita surat kabar, transkrip acara televisi) atau privat (memo, surat-surat pribadi, catatan telepon) (Kriyantono, 2012, p. 120).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan artikel dari media daring *Magdalene.co* yang berjudul “*Rohaya-Slamet Marriage Is Not Funny, It’s Disturbing and Unlawful*”.

3.6 Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Kriyantono (2012), triangulasi merupakan analisis jawaban subjek untuk meneliti suatu kebenaran dengan data empiris (data lain). Melalui proses inilah, jawaban informan dicek kembali dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2012, p. 72). Analisis triangulasi terbagi menjadi lima yaitu, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi periset dan triangulasi metode. Dalam penelitian

kali ini, penulis akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Dwijowinoto (2002), triangulasi sumber bertujuan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan atas suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2012, p. 72).

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi. Di mana penulis ingin mengetahui bagaimana khalayak memaknai pemberitaan wacana perkawinan anak di *Magdalene.co* dan penulis juga ingin mengetahui bagaimana media tersebut mengemas isu wacana perkawinan anak.

Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka kepada informan. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Nantinya, jawaban atas pertanyaan yang diajukan juga tidak dibatasi. Sehingga pertanyaan yang digunakan akan mengundang jawaban terbuka. Menurut Emzir (2014), wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan data. Namun di sisi lain, akan sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang ingin diajukan (Emzir, 2014, p. 51). Dalam melakukan teknik analisis data, Jensen & Jankowski (1991) memaparkan bahwa terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui khalayak. Data dapat diperoleh melalui wawancara (individu atau kelompok), observasi atau melalui teks buku. Kedua, dari data yang sudah didapat peneliti dapat menganalisis data dari hasil wawancara. Selain itu peneliti juga mulai mengelompokkan data yang sudah

diperoleh, pengelompokan data disesuaikan dengan indikator dalam memilih informan. Langkah terakhir, setelah peneliti mengelompokkan data maka peneliti sudah bisa memulai menganalisis interpretasi yang diciptakan oleh khalayak. Dari hasil analisis tersebut, nantinya peneliti dapat mengetahui makna yang diciptakan oleh khalayak (Jensen & Jankowski, 1991, p. 139-140).



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA